



Etika & Profesi

KEPENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

(Menuju Keprofesionalan yang Unggul)

Arip Febrianto, Norma Dewi Shalikhah,
Taufik Agung Pranowo, Bahtiyar Heru Susanto

2025

Etika dan Profesi Kependidikan Guru Sekolah Dasar : Menuju Keprofesionalan yang Unggul

Arip Febrianto
Norma Dewi Shalikhah
Taufik Agung Pranowo
Bahtiyar Heru Susanto



Etika dan Profesi Kependidikan Guru Sekolah Dasar: Menuju Keprofesionalan yang Unggul

Penulis : Arip Febrianto, Norma Dewi Shalikhah, Taufik Agung Pranowo,
Bahtiyar Heru Susanto
Editor : Arip Febrianto
Layout : Prayitno
Cover : Reza Diapratama

Cetakan Pertama, Mei 2025
17 cm x 23 cm + v + 157

ISBN :

Penerbit : UPY Press
Email : upypress@gmail.com
Web : upypress.upy.ac.id

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Unit 4 Lantai 4
Jl. PGRI I Sonosewu No. 117 Yogyakarta
Telp (0274) 376808, 373198, 418077,
Fax (0274) 376808
081252112019

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang
Dilarang memperbanyak karya tulisan ini tanpa izin tertulis dari Penerbit

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu wa ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulisan buku ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam, teladan umat manusia dalam ilmu, amal, dan pengabdian kepada umat.

Buku ini disusun sebagai bentuk kontribusi nyata untuk mendukung pengembangan profesionalisme guru, khususnya dalam konteks pendidikan Islam dan sistem modern saat ini. Materi-materi yang termuat di dalamnya mencakup berbagai aspek penting, seperti program sertifikasi guru, pembinaan profesional, instrumen penilaian, hingga peran organisasi dalam meningkatkan kompetensi guru. Semua ini dirancang agar dapat menjadi panduan praktis bagi para pendidik, calon guru, maupun pemerhati dunia pendidikan.

Penyusunan buku ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga, rekan-rekan pendidik, mentor, serta institusi yang telah memberikan masukan, motivasi, dan bimbingan selama proses penulisan. Kami juga bersyukur atas referensi-referensi ilmiah yang menjadi pijakan dalam menyusun materi ini, sehingga dapat disajikan secara informatif, terstruktur, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Harapan kami, buku ini dapat menjadi sumbangsih kecil untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya dalam membentuk generasi yang berilmu, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan era global. Dalam Islam, pendidikan adalah investasi akhirat. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam, "Tuntutlah ilmu dari ayunan sampai liang lahat." Oleh karena itu, kami berharap buku ini dapat menjadi salah satu sumber inspirasi bagi para guru untuk terus belajar, berkembang, dan memberikan yang terbaik bagi peserta didik.

Meski telah berusaha maksimal, kami menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kami dengan rendah hati menerima kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan di masa mendatang. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala meridhai setiap langkah kita dalam menuntut ilmu dan mengamalkannya untuk kemaslahatan umat.

Akhir kata, kami berdoa semoga buku ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam dan kebutuhan zaman. Aamiin ya Rabbal 'Alamin.

Penulis

Dengan harapan ridha Allah Subhanahu wa Ta'ala

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN BALIK JUDUL	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB 1 KONSEP PROFESIONALISME GURU	1
A. Pengertian Profesi	1
B. Ciri-ciri Pekerjaan sebagai Profesi	2
C. Guru sebagai Profesi	5
D. Guru yang Uswatun Khasanah	9
E. Keguruan sama dengan Seni	12
BAB 2 TUGAS DAN FUNGSI GURU PROFESIONAL	16
A. Keguruan sebagai Jabatan Administratif	16
B. Guru sebagai Petugas Kemasyarakatan	19
C. Guru sebagai Fasilitator	22
D. Guru sebagai Motivator	26
E. Guru sebagai Evaluator	29
BAB 3 KARAKTERISTIK GURU PROFESIONAL	33
A. Pengertian Karakteristik Guru yang Profesional	33
B. Macam-macam Karakteristik Guru Profesional	36
BAB 4 KOMPETENSI GURU PROFESIONAL	40
A. Pengertian Kompetensi Guru	40
B. Jenis-jenis Kompetensi Guru	43
BAB 5 MEMAHAMI CITRA GURU PROFESIONAL	48
A. Pengertian Citra Guru	48
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Citra Guru	52
C. Identifikasi dan Contoh Citra Guru	55
BAB 6 KOMITMEN GURU PROFESIONAL	60
A. Pengertian Komitmen Guru	60
B. Jenis-jenis Komitmen Guru Profesional	64
C. Ciri-ciri Komitmen Guru Profesional	67
D. Contoh Komitmen Guru Profesional	70
BAB 7 Kode Etik Guru	73
A. Pengertian Kode Etik	73
B. Tujuan Kode Etik Guru	76
C. Penetapan dan Rumusan Kode Etik Guru	79
D. Kaitan Etika dengan Profesionalitas Guru	82
E. Sanksi Pelanggaran Kode Etik Guru	85
BAB 8 KEMAMPUAN DIRI GURU MELALUI SUPERVISI PENDIDIKAN	93
A. Pengertian dan Hakikat Supervisi	93
B. Prinsip-prinsip Supervisi Pendidikan	95

C. Teknik-teknik Supervisi Pendidikan	98
D. Pendekatan Supervisi Pendidikan	103
E. Peran Supervisi Pendidikan dalam Peningkatan Kemampuan Diri Guru	106
BAB 9 KEMAMPUAN DIRI GURU MELALUI ORGANISASI PROFESI	110
A. Pengertian Organisasi	110
B. Pengertian Unsur-unsur Organisasi	112
C. Struktur Organisasi	115
D. Komunikasi dalam Organisasi	119
E. Kepemimpinan dalam Organisasi	123
F. Peran Organisasi dalam Peningkatan Kemampuan Diri Guru	127
BAB 10 KEMAMPUAN DIRI GURU MELALUI SERTIFIKASI	132
A. Pengertian Program Sertifikasi	132
B. Menjelaskan Prosedur Sertifikasi Guru	135
C. Penilaian Portofolio dalam Sertifikasi	139
D. Instrumen Penilaian Sertifikasi	143
BAB 11 KEMAMPUAN DIRI MELALUI KUALIFIKASI DAN PEMBINAAN GURU	148
A. Program Kualifikasi Guru	148
B. Program Pembinaan Guru	152
DAFTAR PUSTAKA	157

BAB 1 KONSEP PROFESIONALISME GURU

A. Pengertian Profesi

1. Definisi Profesi

Profesi adalah pekerjaan yang tidak hanya sekadar mencari nafkah, tetapi juga memiliki makna mendalam karena melibatkan tanggung jawab besar terhadap masyarakat. Seorang profesional, seperti guru, dokter, atau insinyur, harus memiliki pengetahuan mendalam, keterampilan khusus, dan etika yang kuat dalam menjalankan tugasnya.

Misalnya, seorang guru bukan hanya orang yang mengajar di kelas, tetapi juga seseorang yang mempersiapkan generasi penerus bangsa. Guru harus memiliki pemahaman tentang ilmu pendidikan, psikologi anak, dan metode pembelajaran yang efektif. Selain itu, guru juga harus berpegang teguh pada kode etik profesi untuk memastikan bahwa mereka memberikan kontribusi positif bagi siswa dan masyarakat (Greenwood, 1957).

2. Sejarah Perkembangan Profesi

Profesi mungkin hanya identik dengan pekerjaan sederhana seperti bertani, berdagang, atau membuat kerajinan tangan. Namun, seiring berkembangnya zaman, muncul kebutuhan akan pekerjaan yang lebih spesifik dan terorganisir. Misalnya, ketika manusia mulai membangun gedung tinggi, muncul profesi insinyur. Ketika masyarakat membutuhkan perawatan kesehatan, profesi dokter pun lahir (Freidson, 1986).

Di Indonesia, profesi guru mulai dikenal secara formal pada abad ke-19 ketika pemerintah kolonial Belanda mendirikan sekolah-sekolah umum. Namun, pengakuan resmi terhadap guru sebagai profesi baru terjadi pada tahun 2005 melalui Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. UU ini menegaskan bahwa guru adalah tenaga profesional yang bertugas tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing, melatih, dan mengevaluasi siswa (Dosen.).

Sebagai contoh nyata, seorang guru di masa kini tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus memahami teknologi digital agar dapat mengajar secara efektif di era modern.

3. Pentingnya Profesionalisme dalam Dunia Kerja

Seorang guru datang ke kelas tanpa persiapan, tidak menguasai materi, atau bahkan tidak peduli dengan perkembangan siswanya. Tentu saja, hasilnya akan sangat mengecewakan. Inilah mengapa profesionalisme sangat penting dalam dunia kerja, termasuk bagi guru.

Profesionalisme adalah sikap yang menunjukkan bahwa seseorang serius dalam menjalankan tugasnya. Seorang guru profesional akan selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk siswanya, misalnya dengan merancang metode pembelajaran yang menarik, mendengarkan masukan dari siswa, dan terus belajar untuk meningkatkan kemampuan dirinya sendiri (Etzioni, 1969).

Selain itu, profesionalisme juga penting untuk membangun kepercayaan. Orang tua akan merasa tenang menyerahkan pendidikan anak-anak mereka kepada guru yang profesional. Masyarakat juga akan lebih menghargai profesi guru jika mereka melihat bahwa guru benar-benar bekerja dengan integritas dan komitmen tinggi.

Seorang guru yang profesional akan selalu hadir tepat waktu, mempersiapkan materi dengan baik, dan memberikan umpan balik yang jujur kepada siswa. Hal-hal kecil seperti ini justru yang membuat seorang guru dihormati dan dihargai (Hoy, 2008).

Profesi adalah pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus, pendidikan formal, dan pelatihan intensif. Guru adalah salah satu contoh profesi yang sangat penting karena bertanggung jawab membentuk karakter dan masa depan generasi muda. Sejarah profesi menunjukkan bahwa profesi terus berkembang seiring dengan kebutuhan masyarakat, dan profesionalisme adalah kunci untuk menjaga martabat serta kepercayaan publik terhadap suatu profesi.

B. Ciri-ciri Pekerjaan sebagai Profesi

1. Karakteristik Utama Profesi

Sebuah pekerjaan dapat disebut sebagai profesi jika memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dari pekerjaan biasa. Berikut adalah ciri-ciri utama pekerjaan sebagai profesi:

- Memerlukan Pengetahuan dan Keterampilan Khusus :

Profesi selalu didasarkan pada pengetahuan mendalam dan keterampilan spesifik yang diperoleh melalui pendidikan formal atau pelatihan intensif. Misalnya, seorang dokter harus menguasai ilmu kedokteran, sementara guru harus memahami metode pembelajaran dan psikologi anak.

Guru tidak hanya mengajar materi pelajaran, tetapi juga memahami bagaimana cara menyampaikan materi agar mudah dipahami oleh siswa. Ini membutuhkan keterampilan komunikasi, pemahaman tentang gaya belajar siswa, dan kemampuan untuk menyesuaikan metode pengajaran (*Greenwood On Attributes Of a Profession*, n.d.).

- **Memiliki Standar Etika dan Tanggung Jawab Moral :**
Setiap profesi memiliki kode etik yang menjadi pedoman perilaku anggotanya. Kode etik ini bertujuan untuk menjaga integritas dan kepercayaan masyarakat terhadap profesi tersebut. Guru, misalnya, harus menjaga kerahasiaan siswa, bersikap adil, dan memberikan bimbingan tanpa diskriminasi. Seorang guru menemukan masalah pribadi siswa di kelas, ia tidak boleh membocorkan informasi tersebut kepada orang lain karena hal itu melanggar kode etik profesi.
- **Otonomi dalam Pengambilan Keputusan :**
Profesi memberikan kebebasan kepada para profesional untuk membuat keputusan berdasarkan pengetahuan dan keahlian mereka. Sebagai contoh, seorang guru memiliki otonomi untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa tanpa harus selalu bergantung pada instruksi atasan. Guru dapat memilih untuk menggunakan metode diskusi kelompok daripada ceramah jika ia merasa bahwa metode tersebut lebih efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- **Mengabdikan kepada Masyarakat :**
Tujuan utama profesi adalah memberikan manfaat kepada masyarakat. Guru, misalnya, bekerja bukan hanya untuk mendapatkan gaji, tetapi juga untuk membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka dan menjadi individu yang bermanfaat bagi bangsa. Semisal guru rela tinggal lebih lama di sekolah untuk membimbing siswa yang kesulitan memahami materi pelajaran karena ia ingin siswa tersebut berhasil.
- **Diakui Secara Formal oleh Masyarakat :**
Profesi biasanya diakui oleh masyarakat melalui organisasi atau lembaga resmi. Di Indonesia, profesi guru diakui secara resmi melalui Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA, n.d.).

- Seorang guru yang memiliki sertifikasi pendidik diakui sebagai tenaga profesional oleh masyarakat dan pemerintah.

2. Perbedaan Profesi dengan Pekerjaan Biasa

Meskipun semua profesi adalah pekerjaan, tidak semua pekerjaan bisa disebut sebagai profesi. Berikut adalah perbedaan utama antara profesi dan pekerjaan biasa.

Aspek	Profesi	Pekerjaan Biasa
Keterampilan	Memerlukan keterampilan khusus yang diperoleh melalui pendidikan formal dan pelatihan intensif.	Bisa dilakukan tanpa pendidikan formal atau pelatihan khusus.
Standar Etika	Memiliki kode etik yang ketat untuk menjaga integritas dan kepercayaan masyarakat.	Tidak memiliki standar etika yang formal.
Tanggung Jawab	Bertanggung jawab langsung kepada masyarakat dan memiliki dampak besar terhadap kehidupan orang lain.	Tanggung jawab terbatas dan biasanya hanya berkaitan dengan tugas rutin.
Otonomi	Memiliki kebebasan untuk membuat keputusan berdasarkan pengetahuan dan keahlian.	Keputusan dibuat berdasarkan instruksi dari atasan atau prosedur yang telah ditetapkan.
Pengabdian	Fokus utama adalah memberikan manfaat kepada masyarakat.	Fokus utama adalah mendapatkan penghasilan.

Seorang guru adalah contoh profesi karena ia memerlukan pendidikan formal, memiliki kode etik, dan bertanggung jawab langsung kepada siswa dan masyarakat. Di sisi lain, seorang pekerja pabrik yang bertugas mengemas barang tidak memerlukan pendidikan formal khusus dan tanggung jawabnya lebih terbatas pada tugas-tugas rutin (Fernie et al., 2019).

3. Contoh-Contoh Profesi dalam Masyarakat

Berikut adalah beberapa contoh profesi yang ada di masyarakat:

- **Guru :**
Guru adalah profesi yang bertanggung jawab untuk mendidik, membimbing, dan melatih siswa agar menjadi individu yang berpengetahuan, berakhlak baik, dan siap menghadapi tantangan hidup. Guru harus memiliki kualifikasi akademik, sertifikasi pendidik, dan mematuhi kode etik profesi.
Contoh: Seorang guru SD yang merancang pembelajaran tematik untuk meningkatkan minat baca siswa.
- **Dokter :**

Dokter adalah profesi yang bertugas memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Untuk menjadi dokter, seseorang harus menempuh pendidikan kedokteran, magang, dan ujian lisensi. Dokter juga harus mematuhi kode etik kedokteran.

Contoh: Seorang dokter yang memberikan diagnosis dan pengobatan kepada pasien dengan penuh empati dan profesionalisme.

- Insinyur :

Insinyur adalah profesi yang merancang, membangun, dan mengawasi proyek-proyek teknis seperti jembatan, gedung, atau sistem teknologi. Insinyur harus memiliki pengetahuan mendalam tentang matematika, fisika, dan teknik.

Contoh: Seorang insinyur sipil yang merancang jembatan agar aman digunakan oleh masyarakat.

- Pengacara :

Pengacara adalah profesi yang membela hak-hak klien di pengadilan atau memberikan konsultasi hukum. Pengacara harus lulus ujian profesi dan mematuhi kode etik advokat.

Contoh: Seorang pengacara yang membela hak-hak korban kecelakaan lalu lintas di pengadilan.

- Akuntan :

Akuntan adalah profesi yang bertanggung jawab untuk mengelola dan melaporkan keuangan suatu organisasi. Akuntan harus memiliki pengetahuan tentang prinsip akuntansi dan mematuhi standar profesi.

Profesi memiliki karakteristik unik seperti pengetahuan khusus, standar etika, otonomi, pengabdian kepada masyarakat, dan pengakuan formal. Profesi berbeda dari pekerjaan biasa karena melibatkan tanggung jawab yang lebih besar dan dampak yang lebih luas terhadap masyarakat (Hoy & Miskel, 2008). Contoh-contoh profesi seperti guru, dokter, insinyur, pengacara, dan akuntan menunjukkan pentingnya profesi dalam kehidupan sehari-hari (Braun_1475200_FIN JEP - Braun 2015, n.d.).

C. Guru sebagai Profesi

1. Alasan Mengapa Guru Merupakan Profesi

Pekerjaan menjadi seorang guru bukan sekadar aktivitas rutin, melainkan tanggung jawab besar yang memerlukan keahlian khusus

dan dedikasi tinggi. Berikut adalah beberapa alasan mengapa guru layak disebut sebagai profesi :

- Harus Melewati Pendidikan Formal :

Menjadi guru tidak bisa dilakukan sembarangan. Seorang guru harus menempuh pendidikan formal di perguruan tinggi atau lembaga pelatihan guru. Misalnya, di Indonesia, calon guru harus lulus dari program studi kependidikan (S1) atau mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Mereka juga harus memiliki sertifikasi pendidik sebagai tanda bahwa mereka kompeten.

Seorang guru SD tidak hanya belajar tentang materi pelajaran saja, tetapi juga belajar bagaimana cara menyampaikan materi itu agar mudah dipahami oleh anak-anak. Ini adalah keterampilan khusus yang tidak semua orang bisa lakukan.

- Memiliki Kode Etik yang Harus Dipatuhi :

Guru memiliki kode etik yang menjadi panduan perilaku mereka dalam menjalankan tugas. Kode etik ini dikeluarkan oleh organisasi seperti Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) dan bertujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap profesi guru.

Jika seorang siswa bercerita tentang masalah pribadinya kepada guru, maka guru tersebut wajib menjaga kerahasiaan cerita itu. Ini adalah salah satu bentuk etika profesi yang harus dipegang teguh.

- Bertanggung Jawab Langsung kepada Siswa dan Masyarakat :
Tugas guru tidak hanya mengajar, tetapi juga membentuk karakter dan masa depan siswa. Mereka bertanggung jawab langsung kepada masyarakat, karena apa yang mereka ajarkan akan berdampak pada generasi mendatang
(Mrizal1,+449.+JURNAL+ARI+DWIANTO+2, n.d.).

Seorang guru SD membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, dan saling menghormati. Ini adalah tanggung jawab besar yang tidak bisa diabaikan.

- Diakui Secara Resmi oleh Negara :

Di Indonesia, profesi guru diakui secara resmi melalui Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. UU ini menegaskan bahwa guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Guru yang lolos sertifikasi pendidik diakui sebagai tenaga profesional oleh pemerintah dan mendapatkan tunjangan profesi sebagai bentuk penghargaan atas kontribusi mereka

(Salinan_Permendikbudristek_Nomor_67_Tahun_2024_tentang_Fasilitasi_terhadap_Organisasi_Profesi_Guru, n.d.).

2. Tantangan Menjadi Guru Profesional

Menjadi guru profesional bukanlah hal yang mudah. Ada banyak tantangan yang harus dihadapi oleh guru di lapangan. Berikut adalah beberapa tantangan yang sering dihadapi oleh guru :

- **Tuntutan untuk Terus Belajar :**
Dunia pendidikan terus berkembang, terutama dengan kemajuan teknologi. Guru dituntut untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilannya agar tidak tertinggal zaman. Saat pandemi COVID-19, banyak guru yang awalnya tidak terbiasa dengan pembelajaran daring harus belajar menggunakan aplikasi seperti Zoom, Google Classroom, atau Microsoft Teams. Bagi guru yang tidak terbiasa dengan teknologi, ini adalah tantangan besar.
- **Kurangnya Dukungan dari Lingkungan Sekolah atau Orang Tua :**
Kadang-kadang, guru merasa kurang didukung oleh kepala sekolah, rekan kerja, atau bahkan orang tua siswa. Hal ini bisa membuat mereka merasa kesepian atau kurang termotivasi. Seorang guru mungkin sudah berusaha keras membimbing siswa, tetapi jika orang tua siswa tidak terlibat dalam proses belajar anak, hasilnya mungkin tidak maksimal.
- **Beban Kerja yang Tinggi :**
Guru sering kali memiliki beban kerja yang berat. Selain mengajar, mereka juga harus menyiapkan rencana pembelajaran, mengevaluasi siswa, dan menangani administrasi sekolah. Beban ini bisa membuat mereka merasa stres atau lelah. Semisal Seorang guru SD yang mengajar lebih dari satu mata pelajaran harus mempersiapkan materi yang berbeda setiap hari. Ditambah lagi dengan tugas administratif seperti membuat laporan nilai, hal ini bisa sangat melelahkan.
- **Perubahan Kurikulum yang Terlalu Sering :**
Perubahan kurikulum yang terlalu sering terjadi bisa membuat guru kewalahan. Mereka harus terus mempelajari kurikulum baru dan menyesuaikan metode pembelajaran mereka.

Ketika pemerintah mengganti Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka, guru harus belajar ulang tentang konsep baru dan cara mengimplementasikannya di kelas.

3. Peluang Pengembangan Profesionalisme Guru

Meskipun ada banyak tantangan, ada juga banyak peluang bagi guru untuk terus berkembang. Berikut adalah beberapa peluang yang bisa dimanfaatkan oleh guru:

- **Program Sertifikasi dan Pelatihan Guru :**
Pemerintah dan organisasi pendidikan menyediakan berbagai program sertifikasi dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru. Misalnya, Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) atau pelatihan berbasis teknologi.
Semisal Seorang guru yang mengikuti pelatihan tentang aplikasi pembelajaran interaktif seperti Quizizz atau Kahoot dapat membuat pembelajaran lebih seru dan menarik bagi siswa.
- **Organisasi Profesi Guru :**
Organisasi seperti PGRI memberikan wadah bagi guru untuk berbagi pengalaman, belajar dari rekan sejawat, dan mengembangkan diri melalui seminar, workshop, atau lokakarya.
Seorang guru yang aktif dalam kegiatan PGRI bisa mendapatkan inspirasi baru tentang cara mengajar yang lebih efektif dari rekan-rekannya.
- **Teknologi dan Inovasi Pendidikan :**
Kemajuan teknologi membuka peluang bagi guru untuk menciptakan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif. Guru bisa memanfaatkan video, aplikasi, atau platform digital untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan.
Semisal guru yang menggunakan aplikasi pembelajaran seperti Google Classroom atau Edmodo dapat membuat siswa lebih antusias dalam belajar.
- **Kebijakan Pemerintah untuk Mendukung Guru :**
Pemerintah terus berupaya meningkatkan kesejahteraan dan profesionalisme guru melalui kebijakan seperti tunjangan profesi, insentif, dan program pengembangan karir.
Guru yang lolos seleksi sertifikasi pendidik berhak mendapatkan tunjangan profesi yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka (Anita, 2024).

- Kolaborasi dengan Komunitas Global :

Guru bisa bergabung dengan forum internasional atau komunitas global untuk belajar dari praktik terbaik di negara lain. Ini bisa membuka wawasan baru tentang pendidikan (Salma et al., n.d.).

Guru yang mengikuti konferensi pendidikan internasional bisa mempelajari metode pembelajaran inovatif dari negara maju seperti Finlandia atau Singapura.

Guru adalah profesi yang membutuhkan keahlian khusus, dedikasi tinggi, dan tanggung jawab besar terhadap masyarakat. Meskipun ada banyak tantangan seperti beban kerja yang tinggi atau perubahan kurikulum, ada juga banyak peluang untuk pengembangan profesionalisme, seperti program sertifikasi, pelatihan, teknologi, dan kebijakan pemerintah. Guru yang mampu memanfaatkan peluang ini akan menjadi pendidik yang lebih baik dan profesional.

D. Guru yang Uswatun Khasanah

1. Makna Uswatun Khasanah dalam Konteks Pendidikan

Uswatun Khasanah adalah istilah yang sering kita dengar, terutama dalam konteks pendidikan. Artinya sederhana: teladan yang baik. Namun, maknanya sangat mendalam ketika kita bicara tentang peran seorang guru. Guru yang menjadi Uswatun Khasanah bukan hanya mengajar dari buku atau menyampaikan materi di depan kelas. Lebih dari itu, mereka adalah sosok yang "hidup" sebagai contoh nyata bagi siswa (Lathifah et al., n.d.).

Bayangkan seorang guru yang selalu datang tepat waktu, berbicara dengan lembut, dan sabar ketika menjawab pertanyaan siswa. Bagaimana mungkin siswa tidak terinspirasi untuk meniru sikap seperti itu? Guru seperti ini tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan tetapi juga nilai-nilai kehidupan yang akan membekas dalam hati siswa (Sianipar & Irawati, 2022).

Dalam dunia pendidikan modern, tugas guru semakin kompleks. Mereka harus bisa menyatukan dua hal penting: ilmu dan akhlak. Seorang guru yang hebat tidak hanya membuat siswa pintar secara akademis tetapi juga membentuk karakter mereka agar menjadi manusia yang baik, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama.

Seorang guru SD yang selalu tersenyum ketika berinteraksi dengan siswa, sabar ketika menghadapi pertanyaan sulit, dan adil dalam memberikan penilaian akan dianggap sebagai Uswatun

Khasanah . Siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk meniru sikap positif tersebut(Mufida et al., 2024).

2. Peran Guru sebagai Teladan bagi Siswa

Guru adalah salah satu figur paling berpengaruh dalam hidup siswa. Mereka tidak hanya hadir sebagai pengajar tetapi juga sebagai panutan. Anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat, dan guru adalah salah satu model utama yang mereka amati setiap hari.

Siswa belajar banyak hal dari apa yang mereka lihat, bukan hanya dari apa yang mereka dengar. Misalnya, jika seorang guru mengajarkan pentingnya disiplin, maka ia sendiri harus menunjukkan kedisiplinan. Datang tepat waktu, mempersiapkan materi dengan baik, dan menjaga komitmennya kepada siswa adalah cara nyata untuk menunjukkan disiplin.

Guru adalah "arsitek" karakter generasi muda. Mereka membantu siswa memahami arti tanggung jawab, integritas, toleransi, dan kerja sama. Melalui kata-kata dan tindakan, guru membentuk nilai-nilai moral yang akan dibawa siswa ke masa depan. Seorang guru yang melibatkan siswa dalam proyek kolaboratif akan mengajarkan mereka pentingnya kerja sama tim. Misalnya, saat siswa bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas kelompok, mereka belajar bagaimana mendengarkan pendapat orang lain, berbagi ide, dan saling mendukung(SKRIPSI 1-2, n.d.).

Guru yang menjadi teladan mampu menginspirasi siswa untuk bermimpi besar. Mereka menunjukkan bahwa pendidikan adalah alat untuk mencapai tujuan luhur dalam hidup. Seorang guru yang bercerita tentang perjuangannya dalam menyelesaikan kuliah sambil bekerja paruh waktu akan menginspirasi siswa untuk percaya pada diri sendiri dan pantang menyerah.

3. Cara Menjadi Guru yang Menjadi Panutan

Menjadi guru yang Uswatun Khasanah bukanlah pekerjaan mudah. Ini adalah proses yang membutuhkan dedikasi, kesabaran, dan upaya terus-menerus. Berikut adalah beberapa langkah konkret yang bisa dilakukan:

- Terus Belajar dan Berkembang :
Dunia pendidikan terus berubah, dan guru harus siap untuk mengikuti perkembangan tersebut. Misalnya, dengan mengikuti pelatihan atau seminar tentang teknologi pembelajaran. Guru yang belajar terus-menerus akan menjadi inspirasi bagi siswa

untuk juga memiliki semangat belajar. Seorang guru yang belajar menggunakan aplikasi seperti Google Classroom atau Quizizz akan membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif. Hal ini juga menunjukkan kepada siswa bahwa belajar tidak pernah berhenti, bahkan bagi seorang guru.

- **Jujur dan Bertanggung Jawab :**
Guru harus menjadi contoh dalam hal kejujuran dan tanggung jawab. Jika seorang guru membuat janji kepada siswa, ia harus memenuhi janji tersebut. Sikap seperti ini akan mengajarkan siswa pentingnya integritas. Jika seorang guru berjanji untuk memberikan hasil ulangan minggu depan, ia harus memastikan bahwa janji itu dipenuhi tepat waktu. Siswa akan belajar bahwa kepercayaan adalah hal yang sangat berharga.
- **Berempati dan Peduli :**
Guru harus memiliki hati yang lembut dan penuh empati. Mereka harus memahami bahwa setiap siswa memiliki keunikan dan tantangan masing-masing. Dengan mendengarkan dan memberikan dukungan, guru dapat membantu siswa mengatasi masalah mereka. Seorang siswa yang kesulitan memahami pelajaran matematika mungkin merasa frustrasi. Seorang guru yang empati akan memberikan waktu tambahan untuk membimbing siswa tersebut tanpa menghakimi.
- **Tetap Positif dan Sabar :**
Mengajar anak-anak bukanlah tugas yang selalu mudah. Kadang-kadang, ada siswa yang sulit diatur atau lambat memahami materi. Di sinilah kesabaran menjadi kunci. Guru harus tetap tenang dan sabar, serta menunjukkan sikap positif meskipun menghadapi tantangan. Seorang guru yang sabar dalam menjelaskan materi berulang kali kepada siswa yang kurang paham akan membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar.
- **Menjadi Role Model di Luar Sekolah :**
Tidak hanya di sekolah, guru juga harus menjadi teladan di luar lingkungan sekolah. Perilaku mereka di masyarakat harus mencerminkan nilai-nilai yang mereka ajarkan kepada siswa. Seorang guru yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial, seperti membersihkan lingkungan atau membantu warga miskin, akan menjadi contoh nyata bagi siswa tentang pentingnya kepedulian terhadap sesama (Ayu et al., n.d.).

Guru yang Uswatun Khasanah adalah sosok yang tidak hanya mengajar tetapi juga menjadi contoh nyata bagi siswa. Mereka adalah panutan yang menginspirasi siswa untuk menjadi manusia yang baik, bertanggung jawab, dan berintegritas. Untuk menjadi guru yang panutan, dibutuhkan upaya terus-menerus untuk meningkatkan kualitas diri, menjaga etika profesional, dan menunjukkan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, guru dapat membentuk generasi yang unggul secara akademis, moral, dan spiritual.

E. Keguruan sama dengan Seni

1. Analogi Keguruan dengan Seni

Mengajar itu seperti melukis di atas kanvas kosong. Setiap goresan kuas seorang pelukis menciptakan keindahan, begitu juga setiap kata dan tindakan seorang guru yang "melukis" pemahaman, nilai, dan inspirasi di dalam pikiran siswa. Guru, seperti seniman, tidak hanya memberikan sesuatu yang sudah jadi, tetapi juga menciptakan sesuatu yang baru – yaitu generasi yang lebih baik.

Bayangkan seorang guru sebagai pematung. Setiap siswa adalah bongkahan batu yang belum terbentuk. Guru harus hati-hati memahatnya dengan sabar, menggunakan alat-alat seperti pengetahuan, empati, dan kreativitas. Hasil akhirnya bukan hanya patung yang indah, tetapi manusia yang berintegritas, cerdas, dan berakhlak mulia.

- Seni adalah Ekspresi, Mengajar adalah Komunikasi :
Seorang seniman menggunakan warna, nada, atau gerakan untuk menyampaikan pesan kepada audiens. Begitu juga dengan guru. Mereka menggunakan kata-kata, metode pembelajaran, dan interaksi untuk menyampaikan ilmu kepada siswa. Seniman berbicara melalui karya mereka, sedangkan guru berbicara melalui proses belajar-mengajar. Seorang pelukis akan memilih warna-warna lembut untuk menciptakan suasana damai di lukisan pemandangan. Begitu pula dengan guru. Misalnya, seorang guru SD akan menggunakan bahasa yang penuh kelembutan dan nada suara yang ramah agar siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar.
- Proses yang Dinamis dan Unik :
Dalam seni, tidak ada satu cara yang benar untuk menciptakan karya. Setiap seniman memiliki gaya uniknya sendiri. Hal yang sama berlaku untuk guru. Tidak ada satu metode mengajar yang

cocok untuk semua siswa. Guru harus menyesuaikan teknik mereka berdasarkan karakteristik siswa, lingkungan, dan materi yang diajarkan. Seorang guru SD mungkin menggunakan diskusi kelompok untuk mengajarkan materi sosial, sementara untuk materi matematika, ia memilih pendekatan praktis dengan soal-soal aplikatif. Fleksibilitas ini adalah salah satu ciri seni dalam mengajar.

- Hasil yang Tak Terduga :

Seni sering kali memberikan hasil yang tak terduga, tergantung pada bagaimana audiens memahami karya tersebut. Begitu pula dengan mengajar. Guru mungkin tidak langsung melihat dampak pembelajaran mereka, tetapi bertahun-tahun kemudian, siswa yang pernah mereka ajar bisa menjadi individu luar biasa karena nilai-nilai yang ditanamkan oleh guru. Seorang guru mungkin tidak menyadari bahwa nasihat sederhana tentang pentingnya kerja keras telah menginspirasi siswanya untuk menjadi pengusaha sukses di masa depan. Itulah kekuatan "seni" dalam mengajar (Putut Sadewo, n.d.).

2. Kreativitas dalam Proses Pembelajaran

Kalau kita membayangkan kelas sebagai panggung teater, maka guru adalah sutradara yang bertugas membuat pertunjukan itu menarik, hidup, dan bermakna. Kreativitas adalah alat utama yang digunakan guru untuk menjadikan proses belajar tidak membosankan, tetapi malah mengasyikkan.

- Menciptakan Metode Pembelajaran yang Variatif :

Guru yang kreatif tidak hanya mengandalkan satu cara saja, seperti ceramah atau buku teks. Mereka mencoba berbagai metode, seperti permainan edukatif, proyek kolaboratif, atau bahkan eksperimen langsung. Semisal Seorang guru IPA bisa membawa siswa ke halaman sekolah untuk mengamati tanaman dan mencatat proses fotosintesis secara langsung. Alih-alih hanya membaca dari buku, siswa akan merasa lebih terlibat dan antusias.

- Menggunakan Media yang Menarik :

Teknologi modern memberikan banyak alat bagi guru untuk membuat pembelajaran lebih menarik. Video animasi, aplikasi interaktif, atau gambar visual dapat membantu siswa memahami konsep yang sulit. Ada seorang guru sejarah bisa menggunakan video dokumenter singkat untuk menjelaskan peristiwa penting

sejarah Indonesia. Siswa akan merasa seperti sedang menyaksikan peristiwa itu sendiri, sehingga lebih mudah memahaminya.

- Menyesuaikan dengan Kebutuhan Siswa :
Guru yang kreatif selalu peka terhadap kebutuhan individual siswa. Mereka tahu bahwa tidak semua siswa belajar dengan cara yang sama. Ada yang lebih cepat memahami melalui visual, ada yang melalui praktik, dan ada yang melalui mendengar. Untuk siswa yang kesulitan memahami materi melalui teks, guru bisa memberikan materi dalam bentuk video atau infografis. Bagi siswa yang lebih aktif, guru bisa memberikan tugas berbasis proyek yang memungkinkan mereka belajar sambil bergerak.
- Menciptakan Lingkungan Belajar yang Positif :
Kreativitas juga terlihat dalam cara guru menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan. Guru yang kreatif akan membuat siswa merasa seperti berada di rumah kedua mereka (Amir, n.d.). Guru yang bisa mendekorasi ruang kelas dengan warna-warna cerah dan gambar-gambar lucu. Hal ini membuat siswa merasa lebih gembira dan siap untuk belajar.

3. Menyampaikan Ilmu dengan Gaya yang Menarik

Guru yang hebat bukan hanya ahli dalam materi pelajaran, tetapi juga ahli dalam menyampaikannya. Seperti seorang penyanyi yang memilih nada yang tepat untuk menyentuh hati pendengarnya, guru harus memilih cara yang tepat untuk menyampaikan ilmu agar siswa merasa terhubung.

- Menggunakan Bahasa yang Mudah Dipahami :
Guru harus mampu "menerjemahkan" konsep yang sulit menjadi sesuatu yang sederhana. Ini seperti seorang penerjemah yang mengubah bahasa asing menjadi bahasa ibu. Seorang guru fisika bisa menjelaskan gravitasi dengan analogi sederhana: "Bayangkan gravitasi seperti magnet besar yang menarik segala sesuatu ke bumi." Penjelasan ini membuat siswa lebih mudah memahami.
- Memadukan Humor dan Cerita :
Tawa adalah obat terbaik, bahkan di dalam kelas. Guru yang pandai menyisipkan humor atau cerita menarik akan membuat siswa lebih fokus dan tertarik. Seorang guru sejarah bisa menceritakan kisah heroik para pahlawan dengan cara dramatis, seperti "bayangkan bagaimana para pahlawan berjuang dengan

gigih di tengah hujan peluru demi kemerdekaan kita!" Siswa akan merasa seperti sedang mendengarkan film epik.

- **Melibatkan Siswa secara Aktif :**
Guru yang hebat tidak hanya berbicara di depan kelas, tetapi juga melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Diskusi interaktif, tanya jawab, atau simulasi adalah cara yang efektif untuk membuat siswa merasa terlibat. Seorang guru bahasa Inggris bisa meminta siswa bermain peran dalam percakapan sehari-hari. Ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga membantu siswa meningkatkan kemampuan berbahasa mereka.
- **Menggunakan Teknik Visualisasi :**
Mata adalah salah satu indera yang paling kuat. Guru yang menggunakan teknik visualisasi seperti diagram, gambar, atau demonstrasi langsung akan membuat siswa lebih mudah memahami materi. Seorang guru biologi bisa menggunakan model tubuh manusia untuk menjelaskan sistem pencernaan. Siswa akan lebih mudah memahami daripada hanya membaca di buku.
- **Memberikan Umpan Balik yang Memotivasi :**
Cara guru memberikan umpan balik juga sangat penting. Umpan balik yang positif dan membangun akan membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar (Mrizal1,+2.+Draft+Artikel+Irdah+Yanti, n.d.). Alih-alih berkata "Jawabanmu salah," seorang guru bisa berkata "Cobalah lagi, aku yakin kamu bisa menemukan jawaban yang benar!" Kalimat ini akan membuat siswa merasa didukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdhal, A., Mustanir, A., Ilmi, A., Aksal, F., Iwan, M., Kusnadi, H., Fauzan, R., Duwi, A., Rina, S., & Abdurohim, W. (n.d.). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*.
www.globaleksekutifteknologi.co.id
- Al Hudaya, R., Zakiah, A., Nazwa,), & Fahira, A. (n.d.). *Cemara Journal-Publisng Your Creative Idea TANTANGAN PROFESIONAL GURU DI ERA DIGITAL*.
- Amir, A. A. (n.d.). *KESIAPAN DUNIA PENDIDIKAN TERHADAP MODERNISASI PENDIDIKAN DI MASA PANDEMI: PERSPEKTIF PEDAGOGI KRITIS*.
- Andini, D. M., & Supardi, E. (2018). KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DENGAN VARIABEL KONTROL LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 148.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9450>
- Anita, T. (2024). INOVASI STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENDIDIKAN ABAD 21: SEBUAH STUDI LITERATUR. In *JSES: Jurnal Sultra Elementary School* (Vol. 5, Issue 2).
- Anjani, F. G., & Pahlevi, T. (2023a). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Lingkungan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Guru SMK Negeri 10 Surabaya Selama Pandemi. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(6), 8273–8284. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.2981>
- Anjani, F. G., & Pahlevi, T. (2023b). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Lingkungan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Guru SMK Negeri 10 Surabaya Selama Pandemi. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(6), 8273–8284. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.2981>
- Ayu, F., Baiq Ahda Razula Apriyeni, Mh., Ani Rehan Sopaheluwakan, Ms., Miftah Fariz Prima Putra, Mp., Uswatun Khasanah, Mp., Atri Walidi, Mp., Aisyah Anggraeni, Mp., Lisnawati Rusmin, Sp., Pd, S., Dyah Rinasih, A., Isna Fatimatuz Zahroh, Sp., & Umi Fitria, Mp. (n.d.). *PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN*.
- Bass, B., & Riggio, R. (2005). Transformational leadership: Second edition. In *Transformational Leadership: Second Edition*. <https://doi.org/10.4324/9781410617095>
- Braun_1475200_FIN JEP - Braun 2015. (n.d.).
- Daft, R. L. ., & Lane, P. G. . (2008). *The leadership experience*. Recording for the Blind & Dyslexic.

- Driyantini, E., Rinda Putri Pramukaningtiyas, H., Khoirunnisa Agustiani, Y., & Gadjah Mada, U. (2020). Nomor 2 | Desember. In *Jurnal Ilmu Administrasi Media Pengembangan Ilmu dan Praktek Administrasi* (Vol. 17).
- Elizabeth Campbell, by, & St Vincent, M. (2006). *The Ethical Teacher WILLIAM HARE Towards Ethical Awareness in Teaching* (Vol. 15, Issue 1). Press. <http://www.btr.qld.edu.au/>
- Fernie, R., Khalil, L., & Hartley, J. (2019). *Systematic literature review: Professional learning and development in occupations relevant to policing*.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2007). *SuperVision and instructional leadership : a developmental approach* (7th ed.). Pearson Allyn & Bacon.
- Greenwood On Attributes Of a profession*. (n.d.).
- Guru, P., Kesulitan, M., Siswa, B., Kunci, K., & Peranan, : (n.d.). *The Role of Teachers in Overcoming Students' Learning Difficultie Munirah*.
- Hoy, W. K. ., & Miskel, C. G. . (2008). *Educational administration : theory, research, and practice*. McGraw-Hill.
- Hoyle, E. (2008). Changing Conceptions of Teaching as a Profession: Personal Reflections. In R. Johnson David and Maclean (Ed.), *Teaching: Professionalization, Development and Leadership: Festschrift for Professor Eric Hoyle* (pp. 285–304). Springer Netherlands. https://doi.org/10.1007/978-1-4020-8186-6_19
- i_am_malala_ – _how_one_girl_stood_up_for_education_and_changed_the_world__young_readers_edition_*. (n.d.).
- Kazmierczak, P. (2015). *Teacher's Professional ethics*.
- Ketaren, M. A., Krisnadia, M., Gaol, L., Priska, N., Hutapea, A., Pebri, H., Ginting, O., Fadila Nst, Z., Guru, P., & Dasar, S. (n.d.). *Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tematik di Era Pendidikan Modern*.
- Kristiawan, M. (2019). *SUPERVISI PENDIDIKAN*. <https://www.researchgate.net/publication/332111313>
- Lathifah, Z., Arifin, S., Yusuf, M., Abdurrahman, D., Maimunah, S., Hak, N., Adnani, S., Wildan, M., & oleh Adab Pres Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Jl Laksda Adisutjipto Yogyakarta Indonesia, D. (n.d.). *GERAKAN-GERAKAN ISLAM INDONESIA KONTEMPORER*.
- Leadership in Organizations - Yukl - G.A. 9ed*. (n.d.).
- Manajemen, J., Dasar, P., Lestari, A., Setiawan, F., Agustin, E., Ahmad, U., & Yogyakarta, D. (2022). A R Z U S I N MANAJEMEN PENDIDIKAN INKLUSI DI SEKOLAH DASAR. *Desember*, 2(6), 610. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/arzusin>

Manajemen Pendidikan. (n.d.).

Maslow, A. H. (n.d.). *A THEORY OF HUMAN MOTIVATION*. www.Abika.com

McLaughlin, C., & Kunk-Czaplicki, J. (2020). Leadership: Theory and Practice by Peter G. Northouse. *Journal of College Student Development*, 61, 260–261.
<https://doi.org/10.1353/csd.2020.0023>

Meyer, J. P., & Allen, N. J. (1991). A three-component conceptualization of organizational commitment. *Human Resource Management Review*, 1(1), 61–89.
[https://doi.org/https://doi.org/10.1016/1053-4822\(91\)90011-Z](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/1053-4822(91)90011-Z)

Mirfani, A. M., & Susilana, R. (2020). *THE DEVELOPMENT OF STRATEGIC MODEL OF CLASSROOM MANAGEMENT BASED ON MIND STYLES AND ACADEMIC ACHIEVEMENT OF STUDENT'S EDUCATIONAL ADMINISTRATION STUDY PROGRAM AT UPI*.
<http://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs>

Motivasi, P., Siswa, B., & Penggunaan, P. M. (n.d.). *SENTIKJAR*. 47. 3, 2024.
<https://doi.org/10.47435/sentikjar.v3i0.3133>

mrizal1,+2.+Draft+Artikel+Irdah+Yanti. (n.d.).

mrizal1,+449.+JURNAL+ARI+DWIANTO+2. (n.d.).

Mubarak, A., Khoerotunnisa, N., Sopyan, A., Riyadhul, S., & Subang, J. (n.d.). *Peran Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MI Aisyiyah*.

Mufida, S., Tinggi, S., Islam, A., & Bengkalis, N. (2024). PT. Media Akademik Publisher PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA. *JMA*, 2(6), 3031–5220.
<https://doi.org/10.62281>

oleh, D., Standar Nasional Pendidikan Gedung Lt, B. D., RS Fatmawati, M. J., & Selatan Kota Jakarta Selatan, C. (n.d.). *ARAH KOMPETENSI GENERASI INDONESIA MENUJU 2045 AK 4 5*.

Organizational Behavior. (n.d.).

Penulis, T., Ilman Mansyur, A., Hardianti, T., Rachmatika, F., Wayan Ramini Santika, N., Rahmawati, S., Sri Kuswiyanti, T., Majdi, M., Saeful Bahri, A., & Rifa, M. (n.d.). *PENGANTAR PROFESI KEPENDIDIKAN*. www.freepik.com

PERANAN GURU DALAM UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTS MAZAAKHIRAH BARAMULI KELAS VIII PINRANG. (n.d.).

Pranoto, S. W. . (2017). *Ki Hajar Dewantara, pemikiran dan perjuangannya*. Museum Kebangkitan Nasional, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Putut Sadewo, A. (n.d.). *ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL INTERAKTIF TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA*. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>
- Rini, M., Jurusan, K., Guru, P., & Dasar, S. (n.d.). *ANALISIS KESIAPAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF MENYONGSONG KURIKULUM 2013* (Vol. 3, Issue 2).
- Robbins, S. P. ., & Judge, Tim. (2024). *Organizational behavior*. Pearson Education, Limited.
- Sadiyah, K., Kurniawan, R. Y., & Anhar, Moch. S. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Penerapan M-Learning Berbasis Android dengan Pembelajaran Kontekstual. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(3), 613–632. <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i3-14>
- salinan_Permendikbudristek_Nomor_67_Tahun_2024_tentang_Fasilitasi_terhadap_Organisasi_Profesi_Guru. (n.d.).
- Salma, Z., Nasution, M., & Panjaitan,) M Ardiansyah. (n.d.). *Jurnal Tarbiyah bil Qalam Semangat, Belajar, berbuat dan Ikhlas PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DI ERA DIGITAL 1*).
- Sianipar, H. M., & Irawati, W. (2022). Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa Berdasarkan Kajian Filsafat Aksiologi Kristen. *Didache: Journal of Christian Education*, 3(1), 58. <https://doi.org/10.46445/djce.v3i1.483>
- SKRIPSI 1-2. (n.d.).
- Strike, K. (2007). *The Ethics of Teaching* (pp. 509–524). <https://doi.org/10.1002/9780470996454.ch37>
- Syahrudin, S., Al, I., & Kolaka, M. W. (n.d.). *PROFESIONALISME GURU DALAM PENDIDIKAN MODERN DI SMAN 1 LALOLAE KABUPATEN KOLAKA TIMUR SULAWESI TENGGARA TEACHER PROFESSIONALISM IN MODERN EDUCATION AT SMAN 1 LALOLAE, EAST KOLAKA DISTRICT SOUTHEAST SULAWESI*. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA. (n.d.).
- Vol20No4April2021. (n.d.).
- Zakiah, N. (2021). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN HOLISTIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI PLUS PROVINSI RIAU. *Jurnal Ilmiah Keislaman*, 20(1), 55–67. <https://doi.org/10.24014/af.V19i2.14444>
- Zepeda, S. (2011). *Instructional supervision: Applying tools and concepts, second edition. Instructional Supervision: Applying Tools and Concepts, Second Edition*, 1–366. <https://doi.org/10.4324/9781315813448>

PROFIL PENULIS



Arip Febrianto, M.Pd.I. Merauke, 5 Februari 1991. Latar belakang pendidikan dimulai dari jenjang S1 hingga S2 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan fokus pada bidang Pendidikan Agama Islam. Saat ini, berkarier sebagai dosen di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas PGRI Yogyakarta (UPY). Dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman di bidang pendidikan dasar, Arip Febrianto telah menunjukkan dedikasi tinggi dalam mengembangkan inovasi pembelajaran serta

peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Sebagai seorang dosen, memiliki fokus utama pada pengembangan model pembelajaran tematik, integrasi teknologi dalam pendidikan, serta penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. Aktif melakukan penelitian dan menulis artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal nasional maupun internasional. Telah menghasilkan sejumlah karya ilmiah yang relevan dengan tantangan modern dalam dunia pendidikan. Artikel-artikel mencakup topik seperti pembelajaran berbasis proyek, pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran, serta strategi pengembangan literasi siswa di sekolah dasar.

Di samping aktivitas akademiknya, Arip Febrianto juga aktif terlibat dalam program pengabdian kepada masyarakat. Ia sering berkolaborasi dengan lembaga pendidikan, komunitas lokal, dan organisasi non-pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di tingkat dasar. Beberapa kegiatan yang diikutinya meliputi pelatihan bagi guru-guru SD/MI dalam mengimplementasikan kurikulum terbaru, pengembangan media pembelajaran inovatif, serta pemberdayaan masyarakat melalui program literasi. Semua upaya ini mencerminkan komitmen untuk memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan, baik di lingkungan akademik maupun di tengah masyarakat.

Norma Dewi Shalikhah, M.Pd.I . Dili, 17 September 1991. Dosen di Universitas Muhammadiyah Magelang yang menjabat sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) sejak tahun 2019-2025. Latar belakang pendidikan dimulai dari jenjang S1 hingga S2 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan fokus pada bidang Pendidikan Matematika MI/SD.

Dalam karier akademiknya, Norma Dewi Shalikhah telah banyak berkontribusi melalui penelitian dan publikasi ilmiah. Salah satu penelitiannya yang menonjol adalah tentang implementasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, beliau juga aktif mengeksplorasi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan aplikasi Kinemaster untuk membuat video edukasi bagi guru sekolah dasar.

Di luar dunia akademik, aktif terlibat dalam program pengabdian kepada masyarakat. Beberapa kegiatan yang diikutinya mencakup pengembangan bank sampah untuk mendukung ekonomi kreatif, pemberdayaan rumah baca untuk meningkatkan literasi masyarakat, serta pelatihan IT bagi para guru MI Muhammadiyah. Semua upaya ini mencerminkan dedikasinya untuk memajukan pendidikan tidak hanya di lingkungan akademik tetapi juga di tengah masyarakat. Selain penelitian, beliau juga aktif menulis artikel untuk jurnal ilmiah dan berpartisipasi dalam seminar internasional. Salah satu kontribusinya yang berkesan adalah makalah tentang "Edutainment dengan VideoScribe dalam Pembelajaran Tematik" yang dipresentasikan dalam The 1st Borobudur International Symposium. Artikel-artikelnya telah diterbitkan di berbagai jurnal nasional, membahas topik seperti analisis soal HOTS matematika, pemanfaatan media pembelajaran interaktif, serta penguatan pendidikan karakter berbasis budaya Islami.





Taufik Agung Pranowo, M.Pd, lahir di Magelang, 02 September 1986. Menyelesaikan Pendidikan S-1 di Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2010 pada Program Studi Bimbingan dan Konseling. Pada tahun 2014 lulus dari Program Studi S-2 Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Semarang. Saat ini sedang proses studi S-3 di Program Studi S-3 Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Yogyakarta. Dari tahun 2016 sampai sekarang merupakan dosen tetap di

Universitas PGRI Yogyakarta.

Dalam bidang akademik, penulis telah menerbitkan buku yang terkait dengan Pendidikan khususnya Bidang Bimbingan dan Konseling. Beberapa karya penulis, diantaranya,

1. Manajemen Kepelatihan Dalam Dunia Pendidikan, terbit pada tahun 2021, penerbit UPY Press
2. Konseling Multikultural, terbit tahun 2022, penerbit UPY press
3. Konseling Lintas Budaya (Integrasi Kultural Dalam Praktik Profesional), terbit pada tahun 2023, penerbit UPY press

Penulis berharap buku ini bisa bermanfaat dalam dunia Pendidikan khususnya pada perkembangan remaja.



Bahtiyar Heru Susanto, M.Pd. merupakan dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Yogyakarta. Saat ini beliau sebagai sekretaris prodi dan aktif selalu dalam mengembangkan kegiatan pendidikan diarahkan perguruan tinggi seperti selalu terlibat dalam program kampus merdeka